

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

Rosalia Dalima Landang¹, I Wayan Widnyana², I Wayan Sukadana³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email : dailimalandangrosalia@gmail.com

Abstrak

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 dan dengan menggunakan Rumus Slovin. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, korelasi berganda, determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Perilaku Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Pendapatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut. Literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, dengan demikian literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh pada tingkat keputusan berinvestasi.

Kata Kunci : Literasi, Perilaku, Pendapatan dan Keputusan Investasi

Abstract

Investment constitutes sacrifice that is done on present moment with intent to get greater benefit at proximately (Haming and Basalamah, 2010). One of factor which is needed to do one investment is capital or fund. Source lents fund to get comes from peribadi's loan or fund. To the effect penelipian which is to know literasi's influence financially, financial behaviour, income for decision to get investment on Economic Faculty college student Mahasaraswati Denpasar's University. Total observational deep sample it as much 105 and by use of Formula Slovin. analisis's tech in observational it utilizes analisis bifilar linear regression, bifilar correlation, determinasi, quiz t and quiz F. Result observationaling to point out Literasi finance (X1) having for positive and signifikan for decision to get investment (Y.). Financial behaviour (X2) having for positive and signifikan for decision to get investment (Y.).

Income (X3) having for positive and signifikan for decision to get investment (Y.). This result menunjukkan that getting better Income Economic Faculty college student Mahasaraswati Denpasar's University therefore followed by decision step-up gets that investment. Literasi financially, financial behaviour and level propertied simultan's ala having for signifikan for decision to get Fkultas's College Student investment Mahasaraswati Denpasar's University Economy, iterasi's thus financially, financial behaviour and propertied have influence on level spontaneous gets investment.

Key word: Literasi, Behavior, Income and investment decision

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi, semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada resiko tersebut (Nababan dan Sadalia, 2013).

Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah penanaman modal,

biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Menurut Gitman & Joehnk (2005) dalam bukunya *Fundamentals of Investing* mendefinisikan investasi sebagai berikut: *“Investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value.”* Investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan atau menjaga atau meningkatkan nilainya. Berdasarkan pengertian tersebut, masyarakat pada masa kini dituntut untuk berani berinvestasi di pasar modal agar dapat meningkatkan sumber pemasukan yang berkelanjutan. Untuk menghindari adanya kerugian dalam berinvestasi, masyarakat perlu adanya sebuah perencanaan. Karena dalam dunia investasi perlu dilakukan sebuah

perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu (Susdiani 2017 dalam Pertiwi, 2018). Dengan adanya perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi, seseorang tidak lagi bimbang sebab keputusan investasi yang dibuat akan lebih matang dan dapat menghindari kerugian. Ketika seseorang merencanakan untuk investasi maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan tepat (Putri & Rahyuda, 2017). perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengaur keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Pritazahara,2015). Agar sebuah perencanaan berjalan dengan lancar dan memiliki arah yang jelas, maka setiap individu harus mampu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan mulai dari usia dini hingga dewasa sehingga pembuatan rencana keuangan akan semakin baik untuk mencapai kesejahteraan di saat

usia tidak produktif lagi dan dapat menjaga stabilitas keuangan nasional.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan dan kehidupan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena komponen ini adalah komponen dasar yang menjadi dasar pengambilan keputusan individu dalam pengelolaan keuangannya. tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu menjadikan seseorang pengambilan keputusan yang baik dalam perencanaan keuangannya. Pun sebaliknya, literasi keuangan yang buruk juga akan membawa dampak kurangnya kemampuan dalam perencanaan keuangannya sehingga cenderung pasif pengambilan keputusan yang kurang tepat.

Literasi keuangan merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell,2007). Singkatnya literasi keuangan merupakan pemahaman umum yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam pengelolaan

keuangan agardapat mencapai kehidupan yang sejahtera.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis hasil survei nasional tingkat literasi dan inklusi keuangan 2018. Survei dilakukan tahun 2018, setelah survei yang pertama pada 2015. Hasilnya, indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2018 mencapai 29,66 persen, meningkat dibandingkan 21,84 persen pada 2015. Untuk indeks inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2018 mencapai 67,82 persen, naik dibandingkan 59,74 persen pada 2015.

Menurut anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Kusumaningtuti S Soetiono, indeks literasi keuangan yang tinggi masih didominasi provinsi-provinsi di kawasan Jawa dan Bali. Hal serupa juga terjadi pada indeks inklusi keuangan. “Survei kali ini melibatkan seluruh provinsi, yaitu 34 provinsi, sementara survei pertama tahun 2015 dilakukan di 20 provinsi,” kata Kusumaningtuti kepada media di Jakarta, Selasa 24 Januari 2019. Dari sisi jumlah kota juga meningkat dari 40 kota pada 2015 menjadi 64 kota dan kabupaten pada 2018. Survei terbaru juga melibatkan lebih banyak responden, yaitu 9.680,

dibandingkan dengan 8.000 pada 2015. “Kali ini kami juga menambahkan pendekatan inklusi keuangan yang digunakan OECD dan Bank Dunia,” kata Kusumaningtuti. Indeks literasi keuangan tertinggi terjadi di DKI Jakarta mencapai 40 persen, diikuti oleh Jawa Barat 38,70 persen, Daerah Istimewa Yogyakarta 38,55 persen, Banten 38,18 persen, dan Bali 37,45 persen. Indeks literasi keuangan terendah terjadi di Papua Barat dengan angka 19,27 persen, Nusa Tenggara Barat (NTB) 21,45 persen, Papua 22,18 persen, Sulawesi Tengah 22,55 persen, serta Kalimantan Selatan dan Gorontalo sebesar 23,27 persen.

Indeks literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan tahun 2015 dan 2018 menunjukkan hasil bahwa pasar modal menjadi sektor terendah meskipun ada peningkatan dari 3,8% menjadi 4,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum begitu berani untuk menginvestasikan sumber kekayaannya pada sektor pasar modal. Dari gambar tersebut juga terlihat bahwa terjadi penurunan presentase pada sektor asuransi dari 17,8% menjadi 15,8% yang ditengarai karena adanya persepsi masyarakat bahwa asuransi merupakan

produk yang hanya digunakan oleh orang-orang yang telah memahami risiko dan bagaimana memitigasi risiko tersebut. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK (Tempo, 2018) rendahnya tingkat literasi dan inklusi di sektor pasar modal tercermin dari jumlah total *single investor identification* (SID), baik saham, Surat Berharga Negara dan reksadana yang masih cukup rendah atau jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia hanya 1% yang berani mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Manurung (2012) menyatakan bahwa individu dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasinya, tetapi faktor psikologi juga memiliki peran yang besar dalam menentukan pengambilan keputusan. mempelajari bagaimana faktor psikologi yaitu emosional Dapat mempengaruhi keputusan keuangan, dan pasar keuangan.

Tustin (2010) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan membudayakan pola pikir dan kecerdasan keuangan serta memotivasi masyarakat untuk merencanakan dan

mengelola keuangannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain tentang literasi keuangan, ada gender yang juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi. Khususnya mahasiswa, sebagian besar bagi mahasiswa masa kuliah adalah saat pertama mereka hidup di lingkungan dan suasana yang berbeda dari tempat asalnya, dituntut mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya dukungan dari orangtua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bisa bertanggungjawab atas keputusan yang telah dibuat. Banyak kalangan mahasiswa yang masih mengandalkan uang saku dari orang tuanya untuk bersikap boros, menjajakan uangnya untuk hal yang kurang atau bahkan tidak penting (Margaretha & Pambudhi, 2015). Seperti yang dikatakan Andi Nahil Gultom, Chief External Affairs Home Credit Indonesia dalam media talkshow “*Entrepreneurship and*

Financial Inclusion for Millennials in the Digital Era” pada industri keuangan paling penting ialah keterbukaan keuangan sebab dapat meningkatkan kualitas hidup generasi milenial. Menurutnya, generasi milenial dari kelas menengah yang produktif selalu dihadapkan dengan gaya hidup yang konsumtif sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik terkait keuangan dan beliau juga menyadari bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemahaman keuangan sejak dini sangat rendah terutama bagi generasi milenial yang cenderung tidak memiliki manajemen keuangan yang baik (Kompas, 2018).

Universitas menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari tentang investasi karena hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam menambah wawasan dalam berinvestasi serta mahasiswa dapat mengelola keuangan dan lebih mengetahui tentang literasi keuangan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual berperan penting bagi perubahan bangsa karena diharapkan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memberikan solusi pada masalah yang ada dimasyarakat menggunakan materi dan

teori-teori yang sudah didapat melalui bangku perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan Welly (2016) yang menunjukkan bahwa aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi secara keseluruhan (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa. Dan penelitian ini juga dilakukan oleh Putri et.al (2017) mengatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan perilaku keputusan investasi individu dibandingkan dengan faktor `sosiodemografi. Sedangkan menurut penelitian Musdhalifa (2016) menunjukkan bahwa pengaruh signifikan dimana *locus of control*, *financial knowledge* dan *income* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi di masyarakat Kota Makasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2015) menemukan bahwa tingkat literasi Keuangan setiap individu tidak mempengaruhi individu dalam memilih jenis investasi. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, sedang, dan tinggi mayoritas

lebih memilih investasi aset riil berupa rumah, tanah, emas, dan lain-lain. Aini et.al (2016) melakukan penelitian berjudul pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi di pasar modal studi kasus pada karyawan PT. Semen Baturaja Persero menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Mega Mutiara Pertiwi (2018) melakukan penelitian dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik juga keputusan investasinya. Keputusan yang baik dapat ditunjukkan melalui pemahaman pengetahuan dasar keuangan, asuransi, tabungan dan pinjaman, serta investasi sementara faktor demografi mahasiswa yang meliputi gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti

tentang”Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti ini akan dilaksanakan pada Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap Keputusan berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berInvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
4. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan Secara Simultan berpengaruh terhadap keputusan

berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan ber investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara simultan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Siynal (*signalling theory*)

Teori signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi nvestor tentang bagaiman manajemen memandang prospek perusahaan.Sinyal ini berupa informasi, Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

2.2 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah pendidikan yang dibutuhkan untuk membantu orang-orang yang rentan dalam mengelola keuangan sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Jacob, Hudson, & Bush, 2000). Remund (2010) dalam Margaretha dan Pambudhi (2015:76) menjelaskan bahwasannya dalam literasi keuangan memiliki lima indikstor yaitu : Pengetahuan tentang konsep keuangan. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

2.3 *Financial Behaviour*

Financial Behavior adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Menurut Ricciardi (2000), *financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut Heck (dikutip dalam Zahroh, 2014:16) terdapat 9 perilaku keuangan pribadi. Dalam daftar berikut ini, empat yang pertama diidentifikasi oleh peneliti sebagai “planning behaviour” dan lima indikator “implementing behaviour”:

- Menetapkan tujuan keuangan.
- Memperkirakan biaya secara akurat.
- Memperkirakan pendapatan dengan tepat.
- Perencanaan dan penganggaran belanja sekarang.
- Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan.
- Menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat.
- Memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu.
- Berhasil memenuhi tujuan keuangan.
- Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

2.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini

mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Luminatang, 2013). Indikator pendapatan menurut Siregar & Ritonga (2018) yaitu: Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi. Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi. Indikator pendapatan menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber dengan komponen terbesar adalah upah dan gaji. Sedangkan indikator pendapatan menurut Ida & Dwinta (2010) adalah total pendapatan beserta gabungan dengan pasangan sebelum pajak penghasilan dengan mempertimbangkan pendapatan dari semua sumber, termasuk kerja, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi, dan setiap uang lainnya yang mungkin diterima

2.5 Keputusan berinvestasi

Menurut Christanti & Mahastanti (2011) keputusan investasi seorang individu selama inidilihat dari dua sisi yaitu (a) Sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan

kekayaan (*economic*), (b) *Behavioral motivation* (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor).

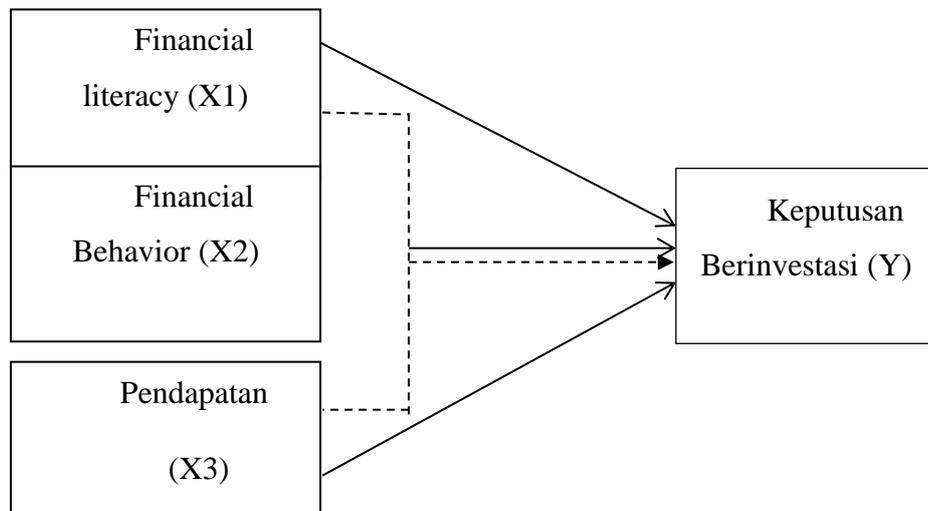
Menurut Tandellin dalam Marsis (2013) indikator keputusan investasi adalah (a) *Return* (tingkat pengembalian), (b) *Risk* (risiko), (c) *The Time Factor* (waktu). Pengertian keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset

yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang merupakan hubungan variable-variabel yang diteliti meliputi: literasi keuangan (X1), literasi keuangan (X2), pendapatan (X3) dan keputusan investasi (Y).

Gambar 3.2
Model Penelitian



Sumber: Kerangka Berpikir

1. H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
2. H2: perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

3. H3: pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
4. H4: literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan peneliti sebagai sasaran penelitiannya. Dalam kasus ini lokasi yang digunakan adalah di Kampus Universitas Universitas Mahasaraswati yang beralamat di Jalan Kamboja NO.11 A, Dangin Puri Kangin, Denpasar-Bali. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai sasaran adalah karena peneliti ingin mengetahui tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa terkhusus mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berada dalam naungan UNMAS Denpasar.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan keputusan investasi. Peneliti akan melakukan penelitian pada pengaruh tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi.

3.3 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.) Variabel Bebas (*independent variable*)

Siregar (2013:18) mengartikan variabel bebas (*independent*) sebagai variabel yang menjadi sebab berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (*variabel dependent*). Variabel ini juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen, atau *antecedent*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat literasi keuangan (karakteristik sosio-demografi, latar belakang keluarga, kekayaan, preferensi waktu), pendapatan dan *Behaviour Finance*.

2.) Variabel Terikat (*dependent variabel*) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi

akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons, atau endogen (Siregar, 2013:19). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan berinvestasi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu yang melekat arti pada suatu variable dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variable itu. Pengertian operasional variable diuraikan menjadi indikator empiris meliputi: literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2) pendapatan (X3) keputusan investasi (Y). selajutnya, untuk memberi pemahaman dan pengukuran yang baik terhadap variable-variabel yang diteliti, maka perlu dioperasionalkan sebagai berikut:

1. *Financial Literasi* (Literasi Keuangan X1)

Literasi Keuangan adalah tingkat pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan

dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK) (2016:3).

2. *Financial Behavior* (perilaku keuangan X2)

Nofsinger (dikutip dalam Manurung, 2012:1) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan.

3. Pendapatan (X3)

Penghasilan merupakan perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan atau usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup (Puspitasari, 2014:6).

4. Keputusan Berinvestasi (Y)

Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan (dalam penelitian ini masing-masing individu) harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang (Sutrisno, 2012:5).

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

yang terdiri dari jurusan Manajemen, Akuntansi dan pendidikan Manajemen. Jumlah populasi adalah 1.770 mahasiswa. Penelitian yang saya ambil hanya Mahasiswa yang aktif. Sampel pencarian data uji coba melalui angket/kuisisioner dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen keuangan Universitas Mahasaraswati Denpasar yang sudah menerima mata kuliah yang berkaitan dengan investasi. Setelah diketahui jumlah populasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Univeraitas Mahasaraswati, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dapat digunakan

Analisis Regresi Linear berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari Pengaruh Literasi Keuangan (X₁), Perilaku

untuk penelitian ini. Sampel pencarian data uji coba melalui angket/kuisisioner dalam penelitian ini adalah 105 orang. Rumus Slovin menurut Umar (2004), rumus untuk menghitung jumlah sampel minimal pada populasi yang besar:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal,

N = populasi,

e = margin error (0,05)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN SPSS

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Keuangan (X₂), Pendapatan (X₃), terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5.14
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.591	2.511		2.226	.027
Literasi Keuangan (X ₁)	.096	.028	.231	3.465	.001
Perilaku Keuangan (X ₂)	.203	.047	.288	4.341	.000
PePendapatan(X ₃)	.371	.089	.275	4.153	.000
F hitung					18.453
Signifikansi F					0.000
R					0.489
R Square					0.239
Adjusted R Square					0.226

Sumber : Lampiran 6 (data diolah2020)

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = 5.511 + 0.096 X_1 + 0.203X_2 + 0.371X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dimaknai sebagai berikut:

$b_1 = 0.096$ artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Literasi Keuangan (X_1), maka akan meningkatkan Keputusan Berinvestasi dengan asumsi variabel bebas lain adalah konstan. Hal ini menunjukkan Pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi.

$b_2 = 0.203$ artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Perilaku Keuangan (X_2), maka akan diikuti peningkatan Keputusan Berinvestasi dengan asumsi variabel bebas lain adalah konstan. Hal ini menunjukkan Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi.

$b_3 = 0.371$ artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Pendapatan (X_3), maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi dengan

asumsi variabel bebas lain adalah konstan. Hal ini menunjukkan Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi.

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X_1), Perilaku Keuangan (X_2), Pendapatan (X_3), terhadap variabel terikat Keputusan Berinvestasi (Y). Besarnya koefisien korelasi berganda Berdasarkan atas perhitungan pada tabel 5.14 diperoleh hasil 0,489. Jika melihat tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2010: 183), maka nilai dari koefisien korelasi sederhana (R) sebesar 0,489 tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan memiliki hubungan yang sedang dengan keputusan berinvestasi

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi adalah suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan dari Literasi Keuangan (X_1), Perilaku Keuangan (X_2), Pendapatan (X_3), terhadap Keputusan Berinvestasi (Y) yang dinyatakan dalam prosentase. Dari Tabel 5.14 diperoleh nilai *R square*

sebesar 0.239. Hal ini berarti sebesar 23,9% Keputusan Berinvestasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar dijelaskan oleh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (Literasi Keuangan (X_1), Perilaku Keuangan (X_2) dan Pendapatan (X_3)) secara parsial terhadap variabel dependen (Keputusan Berinvestasi (Y)). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Literasi Keuangan (X_1)

Berdasarkan tabel diatas variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini

ditunjukkan oleh nilai signifikansi= 0,000 atau lebih kecil dari 0.05.

b) Perilaku Keuangan (X_2)

Berdasarkan tabel diatas variabel perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi= 0.00 atau lebih kecil dari 0.05,

c) Pendapatan (X_3)

Berdasarkan tabel di atas variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

5. Hasil Uji F

Analisis uji ini digunakan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi berganda sehingga diketahui apakah pengaruh secara simultan antara budaya organisasi, Literasi Keuangan, karakteristik individu terhadap Keputusan berinvestasi adalah berpengaruh signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan. Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2009). Berdasarkan tabel 5.14, nilai uji F sebesar 18.453 dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 yang

menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel bebas Literasi Keuangan (X_1), Perilaku Keuangan (X_2), Pendapatan (X_3), terhadap Keputusan Berinvestasi (Y).

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.1.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi

Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.096 dengan t-statistik = 3.465 dan signifikan = 0,000 atau lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis -1 (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut

4.1.2 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi

Perilaku Keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.203 dengan t-statistik = 4.341 dan signifikan = 0,000 atau lebih kecil dari

0.05, sehingga hipotesis-2 (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Perilaku Keuangan yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi.

4.1.3 Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi

Pendapatan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.371 dengan t-statistik = 4.153 dengan signifikan = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis-3 (H_3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Pendapatan Mahasiswa maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi.

4.1.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai uji F sebesar 18.453 dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti, hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar dapat diterima atau dibuktikan. Dengan demikian literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh pada tingkat keputusan berinvestasi, dalam pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh sikap individu dan pendapatan, dimana pendapatan investor dengan penghasilan rendah cenderung digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dari pada di investasikan kebebrapa asset dan mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keputusan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut. Perilaku Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

tingkat Perilaku Keuangan yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi. Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Pendapatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut. Literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, dengan demikian literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh pada tingkat keputusan berinvestasi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran antara lain:

- 1.) Hasil penelitian telah membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi, dan penilaian

responden terhadap Literasi Keuangan terutama pada pernyataan “Asuransi kendaraan adalah jenis asuransi dimana risiko kemungkinan terjadi pada kendaraan dialihkan kepada perusahaan asuransi” memiliki rata-rata terendah dalam variable tersebut, sehingga pengetahuan mahasiswa mengenai asuransi masih perlu ditingkatkan dan didalami lebih lanjut sehingga mahasiswa mampu menyadari dari syarat dan ketentuan ketika menggunakan asuransi.

2.) Hasil penelitian telah membuktikan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi dan penilaian responden terhadap variabel ini terutama pada pernyataan “Saya menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga dimasa mendatang” memperoleh tanggapan terendah, sehingga diharapkan mahasiswa memulai kebiasaan menabung atau menyisihkan uangnya untuk digunakan dimasa-masa yang tidak terduga.

3.) Hasil penelitian telah membuktikan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasidan penilaresponden terhadap Pendapatan terutama pada pernyataan “Sebagian harta atau warisan saya gunakan untuk berinvestasi di saham” memperoleh tanggapan terendah dalam variable ini, sehingga diharapkan mahasiswa mulai berpikir kedepan dengan memilih menginvestasikan harta warisan yang dimiliki guna menjamin kehidupan dimasa depan.

4.) Mahasiswa harus lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dan mengikuti perkembangan ekonomi nasional, sehingga dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai keuangan yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan finansial.

5.) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan

penelitian dengan responden lebih luas agar dengan berjalannya waktu dapat diketahui seberapa besar tingkat literasi keuangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2014. Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). Tesis. *Financial Management Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017.
- A World Bank Group Flagship Report. 2016. "Survey Of Financial Literacy". World Bank Tersedia di <http://www.worldbank.org>, diakses pada 12 September 2017.
- Christanti, Natalia dan Linda Ariany Mahastanti. 2011. *Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Volume 4 No. 3, Desember 2011. Hal.37-51. Diakses 2018 tanggal 8 Agustus.
- Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). Tesis. *Financial Management Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Holgarth, Sondra Beverly. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. Federal Reserve Bulletin.89 (7), hlm. 309 – 322. Diakses tanggal 8 Agustus 2017.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Pro-ceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa TeepKecamatan Langowan Timur*.Jurnal EMBA 991 Volume 1 No.3.Hal. 991- 998. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.Diakses tanggal 1 Agustus 2017.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2007. *Baby Boomer retirement security: The roles of planning, Financial literacy, and housing wealth*. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224. Diakses tanggal 1 Agustus 2017
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara*.<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34557>.Diakses tanggal 1 Agustus 2017.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2013. "Literasi Keuangan". <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>

Putri Rasuma & Henny Rahyuda. 2017. *Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu*. ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.9 (2017): 3407- 3434. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017.

Rizkiana, Yashica Putri & Kartini. (2017). *Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavioral Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Vol. 7, No 1.

Shefrin, Hersh. 2000. *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*; Harvard Business School Press.

Welly, dkk.2015. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang. Diakses tanggal 1 Agustus 2017.